

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan volume sampah menjadi meningkat dan beragam membuat permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan, dan dapat mengubah perilaku masyarakat. Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintah daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara profesional, efektif, dan efisien. (UU No.18 Tahun 2008).

Menurut BAPPENAS (2010) yang dikutip Said (2015) mengungkapkan bahwa permasalahan utama di dalam pengelolaan sampah adalah rendahnya akses terhadap layanan pengelolaan sampah.

Menduduki peringkat 2 sebagai penyumbang sampah plastik terbesar di laut yang disebabkan karena banyaknya sampah di pesisir pantai serta lokasi lainnya serta Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang belum beroperasi secara maksimal dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga atau sampah sejenis rumah tangga menyebabkan permasalahan persampahan saat ini menjadi perhatian dari pemerintah Indonesia. (Fadilla *et al.*, 2019).

Studi yang dilakukan oleh Rivai *et al.* (2019) menunjukkan bahwa perlu tahapan yang cukup panjang dalam memberdayakan masyarakat untuk mengelola sampah. Langkah pemberdayaan dimulai dari seleksi lokasi/wilayah, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi pemberdayaan masyarakat. Lalu proses selanjutnya adalah melaksanakan pemberdayaan dan mengusahakan kemandirian pada masyarakat. Aplikasi pemberdayaan berbentuk Bank Sampah Cangkir Hijau di

mana masyarakat digerakkan untuk menabung sampah dan ditukarkan langsung dengan nilai tertentu. Program ini cukup efektif dalam mendorong perilaku bersih dan sehat pada masyarakat dan lingkungannya.

Dalam menyelesaikan masalah sampah, diperlukan data yang akurat mengenai timbulan sampah dengan metode pemilahan dan pemisahan sumber sampah. Keberhasilan metode pemilahan sampah sangat bergantung pada partisipasi aktif para penghasil sampah di berbagai komunitas dan bagaimana mereka mematuhi prinsip-prinsip pemilahan dan pemisahan sampah. Di Ghana, produksi limbah dari pakaian komersial sulit dihitung per kapita sehingga menghambat otoritas setempat dalam merancang metode pemilahan sampah (Miezahet *al.* 2015).

Pemilahan dan pemisahan sumber sampah merupakan salah satu metode fraksinasi tradisional dan langkah mendasar dalam sistem pengelolaan sampah terintegrasi yang berpotensi menyediakan data timbulan sampah dan kualitas fraksinya. Namun, keberhasilan setiap sistem pemilahan sampah yang dirancang akan sangat bergantung pada partisipasi aktif para penghasil sampah di berbagai komunitas dan bagaimana mereka mematuhi prinsip-prinsip pemilahan dan pemisahan sampah. Produksi limbah dari pakaian komersial di Ghana sulit dihitung per kapita karena semua generator tidak diketahui. Penilaian sebagian besar dilakukan pada sebagian besar sampah yang dikumpulkan. Komposisi mungkin tergantung pada kegiatan bisnis; Oleh karena itu, rumah tangga adalah sumber yang tepat untuk mendapatkan data yang benar dalam pengelolaan sampah.

Tingginya wisatawan di Pulau Bunaken menyebabkan permasalahan sampah menjadi permasalahan yang klasik. Selain itu kesadaran masyarakat yang rendah juga menyebabkan kawasan wisata di Pulau Bunaken menjadi permasalahan kompleks. Hasil penelitian di Kelurahan Alung Banua, Bunaken terdapat jenis sampah yang dihasilkan di Kelurahan Alung Banua dimana sistem pengelolaan sampah dilakukan melalui proses pengomposan untuk sampah organik skala rumah tangga dan anorganik akan dibakar, ditimbun dan dibiarkan di lahan kosong/pesisir pantai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jumarianta(2017) di Kecamatan Karang Intang, Kabupaten Banjar, 58% responden menghatakan bahwa sarana dan prasarana pengolahan sampah di daerah tersebut masih kurang meskipun 64% masyarakat mengatakan bahwa peran pemerintah sudah cukup aktif dalam melakukan pengolahan sampah namun kesadaran yang ada dimasyarakat yang belum terbentuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Zamzami *et al* (2018) menyimpulkan bahwa sistem pengelolaan sampah di Desa Disanah Kecamatan Sreseh, Kabupaten Sampang masih belum baik. Hal ini dilihat dari perilaku warga yang membuang sampah sembarangan yang disebabkan karena kurangnya fasilitas dalam pembungan sampah seperti penyediaan tempat penampungan sementara (TPS).

Berdasarkan data Peraturan Gubernur Sumatera Utara, produksi sampah di Sumatera Utara saat ini mecapai 10.219 ton per hari atau 3.740.362 ton per tahun namun yang dikelola baru 11% (PerGubSU No 3, 2020). Di Kota Binjai berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai, timbulan sampah yang masuk ke TPA setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 jumlah sampah yang masuk ke TPA sebanyak 30.367 ton, tahun 2019 sebanyak 31.450 ton dan 2020 sebanyak 32.464 ton dari total timbulan sampah sebanyak 69.979 ton pada tahun 2018, 70.760 ton pada tahun 2019 dan 71.361 pada tahun 2020 (Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai,2018)

Kebijakan dan Strategi Daerahadalah amanat dari Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Rumah Tangga yang diatur oleh Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 kemudian dilanjutkan dengan Kebijakan dan Strategi Provinsi untuk Tingkat I dan Kebijakan dan Strategi Daerah untuk Kabupaten dan Kota, yang ditetapkan pada tanggal 23 Oktober 2017 yang diharapkan menjadi terobosan terbaru dalam pengelolaan sampah nasional dan melibatkan seluruh lapisan baik pemerintah maupun masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah terintegrasi mulai dari rumah tangga yang menjadi sumber sampah ke tempat pemerosesan akhir yang bertujuan

untuk implementasi Kebijakan dan Strategi Daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga. (Fadilla *et al*, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Said *et al* (2015) menunjukkan pengelolaan sampah di Kota Baubau belum mempunyai standart yang jelas sebagai tolak ukur suatu keberhasilan program sehingga program belum berjalan maksimal. Sedangkan dari studi Bussalim (2017) didapatkan hasil bahwa implementasi kebijakan Pemerintah Aceh Besar terhadap pengelolaan sampah mengalami hambatan dalam segi penganggaran untuk pengelolaan sampah. Selain itu juga penempatan pegawai yang tidak sesuai dengan ahlinya.

Penelitian Fadilla *et al* (2019) di Tanjungpinang menunjukan bahwa program Jakstrada Kota Tanjungpinang masih jauh dari kata sempurna namun tidak dapat dikatakan gagal karena empat indikator Edward III tersebut tidak terjadi masalah yang serius yang mengakibatkan pelaksanaan Jakstrada terhambat atau terhenti. Penelitian Nurmaliasiah (2018) menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong ditemukan tidak ada pengaruh implementasi kebijakan pengelolaan sampah terhadap efektifitas pengelolaan sampah di Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi dari Kebijakan dan Strategi Daerah (Jakstrada) dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Kota Binjai.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadipurusan masalah dalam penelitian ini adalah mengevaluasi hambatan dalam pembuatan rancangan peraturan Walikota Binjai tentang Kebijakan dan Strategi Daerah (Jakstrada) dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Kota Binjai?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengevaluasi rancangan peraturan Walikota Binjai tentang Kebijakan dan Strategi Daerah (Jakstrada) dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Kota Binjai.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengevaluasi rancangan peraturan Walikota Binjai tentang kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terkait program yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam pencapaian penyusunan kebijakan tersebut.
- b. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam menyusun rancangan Peraturan Walikota Binjai tentang kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

1.4. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu tentang:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dan mempunyai arti penting bagi penemuan konsep-konsep mengenai kebijakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Binjai.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi Pemerintah Kota Binjai, Khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam penyusunan rancangan Peraturan Walikota Binjai tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.